

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY PADA MATA  
PELAJARAN SEJARAH MATERI IMPERIALISME DAN KOLONIALISME DI  
SMAN 2 PULAU PUNJUNG KABUPATEN DHARMASRAYA**

Valensia Julita, Felia Siska, Juliandry Kurniawan Junaidi  
Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas PGRI Sumatera Barat (UPGRISBA)

Padang

Alamat e-mail : [valensyahjulita@gmail.com](mailto:valensyahjulita@gmail.com), [feliasiska17@gmail.com](mailto:feliasiska17@gmail.com),  
[Juliandy.junaidi@gmail.com](mailto:Juliandy.junaidi@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the design of the inquiry model in history subjects on the material of imperialism and colonialism at SMAN 2 Pulau Punjung, Dhamasraya Regency. As well as knowing the application in learning using the inquiry model of students in class XI F 1 of SMA Negeri 2 Pulau Punjung on the material of imperialism and colonialism. This study uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of history teachers and 22 students of class XI F 1. The focus of the research is on how this inquiry model can encourage the way students think critically both in groups and individually. The results of this study that the application of the inquiry model can improve students' ability to think critically, this approach emphasizes the process of searching and discovering knowledge by students actively through questions, exploration, and investigation, this approach also increases curiosity and improves students' communication and collaboration skills. From the results of the interview describes the classroom atmosphere becoming more dynamic, students' understanding of the material increases, and they are better able to relate historical events to the context of current life. The application of the inquiry model also requires researchers to act as facilitators, not simply as transmitters of material, so that the learning process becomes more meaningful and contextual.*

*Keywords: Inquiry learning model, history subjects, imperialism, colonialism*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perancangan model inquiry dalam mata pelajaran sejarah pada materi imperialisme dan kolonialisme di sman 2 pulau punjung kabupaten dhamasraya. Serta mengetahui penerapan dalam pembelajaran menggunakan model inquiry peserta didik di kelas XI F 1 SMA negeri 2 pulau punjung pada materi imperialisme dan kolonialisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru sejarah dan 22 peserta didik kelas XI F 1. Fokus penelitian pada bagaimana model inquiry ini dapat mendorong cara peserta didik berfikir kritis baik secara kelompok maupun individu. Hasil penelitian ini bahwa penerapan model inquiry dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis, pendekatan ini menekankan pada proses pencarian dan penemuan pengetahuan oleh peserta didik secara aktif melalui pertanyaan, eksplorasi, dan investigasi, pendekatan ini juga meningkatkan rasa ingin tahu serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik. Dari hasil wawancara menggambarkan suasana kelas menjadi lebih dinamis, pemahaman siswa terhadap materi meningkat, dan mereka lebih mampu mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks kehidupan saat ini. Penerapan model inquiry juga menuntut Peneliti untuk berperan sebagai fasilitator, bukan sekedar penyampai materi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Kata Kunci: Model pembelajaran inquiry, Mata pelajaran sejarah, imperialisme, kolonialisme

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu yang mempelajari peristiwa masa lalu manusia dengan menelaah berbagai aspek yang saling berkaitan, seperti politik, hukum, sosial, keagamaan, seni, pengetahuan, dan intelektual. Dalam proses pembelajaran, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Model pembelajaran dapat dipahami sebagai pola atau prosedur sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar, mencakup strategi,

metode, teknik, media, dan evaluasi (Helmiati, 2012). Salah satu model yang relevan dengan pembelajaran sejarah adalah model inquiry. Inquiry merupakan pengembangan dari metode discovery yang lebih menekankan pada proses penyelidikan, penemuan, dan pemecahan masalah melalui kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa (Prasetiyo & Rosy, 2020). Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator dan narasumber, sedangkan peserta didik didorong untuk mencari pengetahuan secara mandiri melalui kegiatan tanya jawab,

diskusi, dan refleksi (Lahadisi, 2019; Pramudya & Safrul, 2022).

Model pembelajaran inquiry memungkinkan siswa tidak hanya menerima pengetahuan, melainkan mengonstruksi pemahamannya sendiri melalui proses berpikir mendalam dan interaksi sosial dalam diskusi kelompok (Winanto & Makahube, 2016). Dengan demikian, inquiry dapat menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, partisipatif, dan kontekstual. Namun, hasil observasi awal di SMAN 2 Pulau Punjung menunjukkan bahwa proses pembelajaran sejarah masih kurang melibatkan keaktifan siswa, sehingga suasana kelas tidak kondusif dan minat belajar siswa terhadap sejarah cenderung rendah. Kondisi ini juga membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sejarah secara mendalam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini mengusulkan penggunaan model pembelajaran inquiry pada mata pelajaran sejarah, khususnya pada materi imperialisme dan kolonialisme. Melalui penerapan inquiry, siswa diharapkan lebih terlibat dalam pembelajaran, mampu

menemukan pengetahuan secara mandiri, serta meningkatkan minat dan pemahamannya terhadap materi sejarah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penggunaan model pembelajaran inquiry dalam mata pelajaran sejarah dengan tujuan untuk mendeskripsikan perancangan dan penerapannya dalam materi imperialisme dan kolonialisme di SMAN 2 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fakta dan fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran sejarah dengan penerapan model inquiry pada materi imperialisme dan kolonialisme di SMAN 2 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena sosial di lapangan dengan menggunakan latar alamiah. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena dengan melibatkan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni–Juli di SMAN 2 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Informan penelitian meliputi guru mata pelajaran sejarah serta peserta didik kelas XI yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Informan dipilih secara purposif karena dianggap memiliki pemahaman mendalam mengenai objek penelitian dan dapat memberikan data yang relevan (Sugiyono, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi langsung terhadap proses pembelajaran sejarah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penggunaan model inquiry di kelas. Kedua, wawancara terstruktur dengan guru sejarah, yaitu Ibu Hernida A, S.Pd, untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dalam penerapan inquiry. Wawancara juga dilakukan dengan peserta didik guna mengetahui tanggapan mereka terhadap model pembelajaran tersebut. Ketiga, studi dokumentasi berupa pengumpulan dokumen tertulis, foto, dan catatan yang relevan dengan kegiatan penelitian, yang berfungsi sebagai pelengkap

untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara (Syaodih, 2019).

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi serta menyederhanakan informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi maupun tabel untuk memudahkan interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus hingga diperoleh temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2020).

## **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran inquiry pada mata pelajaran sejarah dengan materi imperialisme dan kolonialisme di SMAN 2 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya menunjukkan bahwa strategi ini mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi,

kemudian direduksi dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memperjelas temuan penelitian.

Tabel 1 berikut menyajikan ringkasan hasil reduksi data dari wawancara dengan informan:

**Tabel 1. Reduksi Data, Display Data, dan Kesimpulan**

No	Informan	Reduksi Data	Display Data	Kesimpulan
1	HR (Guru)	Guru menyatakan bahwa model inquiry mendorong siswa lebih aktif bertanya dan mencari informasi sendiri.	Proses pembelajaran terlihat lebih hidup dan interaktif.	Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang kesulitan beradaptasi di awal penerapan, sehingga peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mengarahkan jalannya pembelajaran.
2	AN (Siswa)	Siswa merasa pembelajaran inquiry membuat materi lebih mudah dipahami karena mereka terlibat langsung mencari jawaban.	Siswa lebih antusias dalam diskusi kelompok.	<b>Pembahasan</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inquiry pada mata pelajaran sejarah dengan materi imperialisme dan kolonialisme di SMAN 2 Pulau Punjung memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi dan pemahaman peserta didik. Guru menyatakan bahwa melalui model ini, siswa menjadi lebih aktif bertanya, mencari informasi, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce & Weil (2016) yang menjelaskan bahwa pembelajaran inquiry menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan pengetahuan
3	RD (Siswa)	Siswa mengalami kesulitan di awal karena belum terbiasa dengan model inquiry, tetapi terbantu dengan arahan guru.	Aktivitas siswa meningkat meski ada yang masih pasif.	
4	MN (Siswa)	Siswa menyatakan pembelajaran dengan inquiry membuat mereka lebih berani mengemukakan pendapat.	Diskusi kelas berjalan lebih dinamis.	

melalui proses penyelidikan. Dengan demikian, inquiry mampu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan bermakna.

Dari sisi siswa, mereka merasakan bahwa model inquiry membuat pembelajaran sejarah lebih mudah dipahami karena mereka tidak hanya menerima materi dari guru, melainkan berperan aktif dalam menggali informasi. Temuan ini mendukung pandangan Piaget (dalam Trianto, 2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui interaksi aktif dengan lingkungan, sehingga siswa lebih memahami materi karena mengalami proses belajar itu sendiri. Keaktifan ini terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa dalam diskusi serta keberanian mereka untuk mengemukakan pendapat, sebagaimana ditunjukkan oleh beberapa informan.

Namun, hasil penelitian juga menemukan adanya kendala pada sebagian siswa yang mengalami kesulitan di awal penerapan model inquiry. Hal ini wajar karena siswa terbiasa dengan pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru. Menurut Arends (2015), perubahan model pembelajaran

membutuhkan proses adaptasi, baik dari guru maupun siswa, sehingga pada tahap awal perlu adanya pendampingan intensif. Dalam penelitian ini, guru berperan penting sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami tahapan inquiry sehingga proses pembelajaran tetap berjalan efektif.

Secara keseluruhan, penerapan model inquiry pada mata pelajaran sejarah tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep imperialisme dan kolonialisme, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, keberanian, serta rasa percaya diri siswa. Hasil ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya oleh Sari (2019) yang menyatakan bahwa model inquiry mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) karena siswa dituntut untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, penerapan inquiry di sekolah ini dapat dikategorikan berhasil meskipun masih diperlukan strategi penguatan motivasi dan bimbingan agar semua siswa dapat terlibat secara optimal.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry terbukti peserta didik aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran khususnya dalam membahas materi imperialisme dan kolonialisme. Melalui pendekatan ini, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar karena mereka di ajak untuk merumuskan pertanyaan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menyimpulkan informasi sejarah secara mandiri.

Hal ini mendorong keterlibatan peserta didik secara langsung, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih dinamis, pemahaman siswa terhadap materi meningkat, dan mereka lebih mampu mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks kehidupan saat ini. Penerapan model inquiry juga menuntut Peneliti untuk berperan sebagai fasilitator, bukan sekedar penyampai materi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Hasil perancangan ini disesuaikan dengan

kebutuhan siswa, kondisi kelas, dan capaian pembelajaran sehingga model Inquiry bisa diterapkan secara optimal di SMAN 2 Pulau Punjung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dr. Hj. Helmiati, M. a. (2012). *Model Pembelajaran*.
- Dr. Titik Triwulan Tutik Trianto. (2015). *Mendesain Model pembelajaran*. Penerbit: Ibnu badar al-tabany
- Jumardi, S. M. P. (2017). *Peranan Pembelajaran Sejarah dalam pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis nilai sejarah lokal di SMA Negeri 65 Jakarta Barat*. 6(2), 1–11.
- lahadisi. (2019). *Inkuiri : Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran merdeka. Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RE D2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RE D2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Muhtarom, H., Kurniasih, D., & Andi. (2020). *Pembelajaran Sejarah yang Aktif, Kreatif dan Inovatif melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(1), 30.
- Sulaiman, (2024), *metode dan model pembelajaran abad 21: teori, implementasi dan perkembangannya*.
- Srimaharani harahap, mira syanti

- lubis (2023) memahami bacaan melalui pendekatan konstektual.
- Mukhoiyaroh, (2021). kegiatan belajar pada pembelajaran berbasis inquiry.
- Prasetiyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120.  
<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Purni, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Yang Berkarakter. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(1), 190–197.  
<https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24723>
- Santosa, Y. B. P., & Hendi Irawan. (2020). Pembelajaran Sejarah dan Kebebasan Berpikir. *Chronologia*, 2(2), 28–38.  
<https://doi.org/10.22236/jhe.v2i2.6102>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Ulya, Z. (2024). Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget dan Teori Neuroscience dalam Pendidikan. *Al-Mudarris: Journal of Education*, 7(1), 12–23.
- Wahono Widodo (2018). Model Pembelajaran ALLR Lesson. Unesa Press
- Susanto, D. A., Lestari, A., Husnita, L., Nursia, H., Huma, E., Amay, S., Siska, F., Protama, L., Muzelmi, Fridas, M., Zulfa, & Abhar, W. K. (n.d.). (2025). Metode penelitian pendidikan.

Penerbit Gita Lentera.